

**PERBEDAAN MEDIA EDUKASI DOFORMI DAN VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG TABLET
TAMBAH DARAH DALAM PENCEGAHAN ANEMIA**

¹Viona Fracellia Citra, ²*Fernaliza Rizona, ³Nurna Ningsih

^{1,2,3}Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang

*e-mail: fernaliza.rizona@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan: Remaja putri berisiko tinggi mengalami anemia akibat kehilangan zat besi secara signifikan pada siklus menstruasi. Anemia berdampak negatif pada penurunan konsentrasi belajar dan berlanjut pada masa kehamilan kelak. Pemerintah Indonesia membangun program untuk mengurangi prevalensi anemia melalui intensifikasi pemberian suplementasi tablet tambah darah. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam mencegah anemia dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi DOFORMI dan video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh media edukasi DOFORMI dan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam mencegah anemia.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan rancangan two group pretest-posttest design. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 remaja putri yang terbagi dalam 2 kelompok terdiri dari siswi kelas 10 dan 11 SMA N 3 Prabumulih diambil dengan cara stratified random sampling.

Hasil: Analisis statistik kedua kelompok dilakukan menggunakan uji paired t-test menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (p value 0,000). Hasil uji independent t-test menunjukkan tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara media edukasi DOFORMI dan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam pencegahan anemia (p value 0,239).

Simpulan: Media edukasi DOFORMI dan video dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam mencegah anemia.

Kata kunci: Anemia, DOFORMI, pengetahuan, tablet tambah darah, video

***DIFFERENCES OF DOFORMI EDUCATIONAL MEDIA AND VIDEO ON
ADOLESCENT GIRLS KNOWLEDGE ABOUT BLOOD-ADDED TABLETS IN
PREVENTING ANEMIA***

Abstract

Aim: Adolescent girls are high risk for anemia due to significant iron loss during their menstrual cycle. Anemia will have a negative impact on decreasing concentration in learning which continues during pregnancy. The Indonesian government built a program to reduce the prevalence of anemia by intensifying the administration of blood-added tablets. One of the efforts to increase Adolescent girls knowledge about blood-added tablets in preventing anemia is to provide health education using DOFORMI educational media and videos. This research is intended to find out the difference in the effect of DOFORMI educational media and videos on Adolescent girls knowledge about blood-added tablets in preventing anemia.

Method: The research design used quasi-experimental with a planned two-group pretest-posttest design. The number of samples in this study was 36 Adolescent girls divided into 2 groups consisting of grade 10 and 11 students of SMA N 3 Prabumulih using stratified random sampling.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Result: *statistical analysis performed using paired t-test shows that there is a significant difference in the knowledge of Adolescent girls before and after receiving health education in both groups (p value of 0,000). Test results independent t-test showing there is no significant difference in the effect of DOFORMI educational media and video on Adolescent girls knowledge of blood-added tablets in preventing anemia (p value 0,239).*

Conclusion: *DOFORMI educational media and videos can be used as health education media that can increase Adolescent girls knowledge about blood-added tablets for preventing anemia*

Keywords: *Anemia, DOFORMI, knowledge, blood-added tablets, video*

PENDAHULUAN

Remaja putri memiliki risiko tinggi mengalami anemia terutama anemia defisiensi besi dibandingkan remaja putra, hal ini dikarenakan remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulannya¹. Remaja putri yang asupan zat besinya tidak cukup, penyerapan zat besi tidak adekuat dan kehilangan darah dapat menimbulkan kejadian anemia².

Dampak anemia pada remaja putri menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh, keterlambatan pertumbuhan fisik, prestasi belajar menurun, terganggunya konsentrasi belajar, serta mengakibatkan rendahnya produktivitas³. Selain itu, anemia pada remaja putri menimbulkan efek panjang di masa akan datang ketika menjadi calon ibu. Hal ini dapat berakibat negatif terhadap tumbuh kembang janin dan menimbulkan potensi komplikasi kehamilan serta persalinan, bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu dan anak⁴.

Prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,1% meningkat menjadi 48,9% di tahun 2018 dengan proporsi kejadian anemia tertinggi usia 15-24 tahun sebesar 84,6%⁵. Pemerintah Indonesia telah berupaya mengurangi prevalensi anemia melalui intensifikasi program pencegahan serta penanggulangan anemia bagi remaja putri dengan memprioritaskan pada kegiatan pemberian suplementasi tablet tambah darah untuk mengurangi 50% prevalensi kejadian anemia pada remaja putri di tahun 2025⁶.

Suplementasi tablet tambah darah kepada remaja putri dilakukan untuk mencukupi kebutuhan zat besi yang diperlukan, sekaligus mempersiapkan kebutuhan zat besi di masa akan datang saat para remaja putri menjadi calon ibu⁷. Menurut data Riskesdas 2018 persentase remaja putri di sekolah yang memperoleh tablet tambah darah sebesar 80,9%. Persentase remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah < 52 butir sebesar 98,6%. Adapun remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah \geq 52 butir sebesar 1,4%⁵.

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan di SMA Negeri 3 Prabumulih yang dilakukan pada bulan September 2022 kepada 30 siswi didapatkan hasil bahwa semua siswi sudah mendapatkan tablet tambah darah dari sekolah akan tetapi pembagian tablet tambah darah ini tidak diiringi dengan pemberian edukasi. Semua siswi menyampaikan mereka tidak meminum tablet tambah darah yang telah diberikan karena merasa tidak memerlukan tablet tambah darah. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai tablet tambah darah terlihat dari kesalahan yang dibuat siswi saat menjawab pertanyaan wawancara tentang manfaat dan kegunaan tablet tersebut.

Meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah dengan memberikan pendidikan kesehatan merupakan bentuk upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Penyampaian informasi dalam pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh media yang digunakan sehingga media pendidikan kesehatan yang baik tentunya bisa menjadi sarana pembawa pesan kesehatan yang menarik⁸. Pendidikan kesehatan pada penelitian ini menggunakan media edukasi

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

DOFORMI atau singkatan dari domino informasi anemia merupakan media modifikasi dari permainan domino dan media video yang berisi materi mengenai anemia dan tablet tambah darah. Pendidikan kesehatan melalui media permainan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman materi, remaja tidak akan merasa bosan serta pesan kesehatan tersampaikan dengan maksimal⁹. Adapun media video dapat menyajikan suatu informasi disertai ilustrasi yang jelas sehingga memudahkan penyerapan pengetahuan serta alunan musik yang mampu menciptakan suasana menyenangkan dan tidak membosankan¹⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh media edukasi DOFORMI dan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam mencegah anemia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan *quasy experiment* dengan rancangan *two group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas 10 dan 11 SMA Negeri 3 Prabumulih tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 347 orang siswi. Penentuan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian 36 remaja putri yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi DOFORMI dan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner yang berjumlah 21 soal pilihan ganda. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam mencegah anemia sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan. Analisis data yang dilakukan yaitu uji *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok media edukasi DOFORMI dan kelompok media video. Adapun analisis data untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara kelompok yang diberikan media edukasi DOFORMI dan Kelompok yang diberikan media video menggunakan *independent t-test*.

HASIL

Tabel 1. Pengaruh pada Pengetahuan Remaja Putri antara Sebelum dan Sesudah diberikan Media Edukasi DOFORMI

	Mean	SD	P Value	95% CI		n
				Lower	Upper	
<i>Pretest</i>	8,11	3,066	0,000	-8,908	-5,425	18
<i>Posttest</i>	15,28	2,927				18

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi DOFORMI mengalami peningkatan. Hasil analisis data menggunakan uji *paired t-test* diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang diketahui bahwa nilai *p value* $0,000 \leq \alpha$ (0,05), sehingga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media edukasi DOFORMI terhadap pengetahuan remaja putri antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 2. Pengaruh pada Pengetahuan Remaja Putri antara Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video

	Mean	SD	P Value	95% CI		n
				Lower	Upper	
<i>Pretest</i>	7,56	2,281	0,000	-7,899	-5,101	18
<i>Posttest</i>	14,06	3,190				18

Tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video mengalami peningkatan. Hasil analisis data menggunakan uji *paired t-test* diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang diketahui bahwa nilai *p value* $0,000 \leq \alpha$ (0,05), sehingga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video terhadap pengetahuan remaja putri antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 3. Perbedaan Pengaruh antara Kelompok Media Edukasi DOFORMI dan Kelompok Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Kelompok	Mean	SD	P Value	95% CI		n
				Lower	Upper	
Media Edukasi DOFORMI	15,28	2,927	0,239	-0,851	3,296	18
Media Video	14,06	3,190		-0,852	3,296	18

Tabel 3 didapati selisih rata-rata *posttest* pada kelompok media edukasi DOFORMI dan kelompok media video. Berdasarkan hasil uji *independent t-test* diperoleh *p value* = 0,239 yang diketahui bahwa nilai *p value* $0,239 > \alpha$ (0,05), Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara media edukasi DOFORMI dan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam mencegah anemia.

PEMBAHASAN

Hasil uji *paired t-test* pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan media edukasi DOFORMI, menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media edukasi DOFORMI terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam mencegah anemia antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai *p value* = 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Banda Aceh menunjukkan bahwa penggunaan media *historical dominoes* (HD) berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan sejarah siswa dibuktikan dengan *p value* 0,001¹¹.

Berdasarkan teori dari kerucut Edgar Dale proses penerimaan informasi dari alat peraga memiliki intensitas terbesar untuk menyampaikan informasi atau pesan. Alat peraga membantu mempermudah seseorang untuk memahami informasi yang diberikan¹². Media edukasi DOFORMI merupakan alat peraga berbentuk modifikasi permainan kartu domino.

Penyampaian informasi dalam pendidikan kesehatan menggunakan media permainan lebih mudah dipahami dan diterima oleh target sasaran khususnya remaja, sehingga informasi yang

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

ingin disampaikan dapat dimengerti¹³. Penggunaan media sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan karena responden lebih mengerti informasi dan pesan kesehatan yang diberikan dengan demikian, responden dapat memahami seberapa bernilainya kesehatan bagi kehidupan.

Media edukasi DOFORMI dimainkan dalam kelompok kecil, setiap kelompok berusaha menyusun jawaban dari pertanyaan dan pernyataan DOFORMI sehingga terjadi proses saling bertukar pikiran dan pendapat, serta meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok. Terdapat juga kartu pendamping informasi berisi materi mengenai anemia dan tablet tambah darah yang digunakan untuk membantu responden dalam menyusun jawaban kartu DOFORM. Kemampuan seseorang dalam mengingat informasi bisa meningkat jika mempelajari materi dengan membaca. Membaca bisa meningkatkan kemampuan mengingat seseorang sebesar 72%¹⁴.

Media edukasi DOFORMI dapat melatih responden untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat dan membentuk kemampuan bersosial. Hal tersebut merupakan bagian dari pemenuhan tugas perkembangan remaja yaitu bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebaya serta meningkatkan keterampilan interpersonal¹⁵.

Berdasarkan analisis data kelompok media video dengan menggunakan uji *paired t-test* diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang berarti ada pengaruh signifikan penggunaan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam mencegah anemia antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian lain menunjukkan hal serupa dimana adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian intervensi media video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$)¹⁶.

Peningkatan pengetahuan yang dialami responden dikarenakan telah menerima pendidikan kesehatan sehingga timbul proses pembelajaran dimana yang awalnya tidak diketahui menjadi diketahui dan yang tidak paham menjadi paham. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengetahuan adalah hasil dari mengetahui suatu objek yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indra¹⁷.

Media video pada penelitian ini memuat materi mengenai anemia dan tablet tambah darah. Penggunaan media video menjadikan informasi kesehatan yang disampaikan efisien karena informasi kesehatan disampaikan dengan jelas. Informasi yang ditampilkan secara terstruktur menjadikan video sebagai salah satu media yang bisa meningkatkan kecakapan dalam memahami konsep¹⁸.

Media video yang digunakan pada saat penelitian disajikan dengan tampilan yang mudah untuk dipahami, karena tidak hanya berupa penjelasan tetapi dilengkapi juga dengan gambar yang membantu mempermudah penerimaan informasi oleh responden. Pengetahuan yang didapatkan melalui indra penglihatan dan pendengaran sebesar 33-55%. Penggunaan media memiliki manfaat untuk menstimulasi serta meneruskan informasi kepada responden dan mempermudah penyampaian pesan¹⁶.

Analisis data menggunakan uji *independent t-test* pada kedua kelompok diperoleh nilai *p value* = 0,239 diketahui bahwa nilai *p value* 0,239 > α (0,05) yang berarti tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara media edukasi DOFORMI dan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam mencegah anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh antara media permainan kartu dan media video dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai body shaming dengan nilai *p value* = 1,000 > α (0,05)¹⁹.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Hasil uji statistik pada kelompok media edukasi DOFORMI dan media video menunjukkan seluruh responden mengalami peningkatan nilai pengetahuan, namun terdapat perbedaan pada nilai rata-rata pengetahuan yang diperoleh responden dari kedua kelompok. Berdasarkan observasi peneliti selama pemberian pendidikan kesehatan berlangsung, peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena interaksi yang timbul dari kerjasama antar anggota kelompok dalam menyusun jawaban pertanyaan dan pernyataan kartu DOFORMI memberikan pengalaman yang lebih nyata dan stimulus yang baik terhadap pengetahuan. Adapun pada kelompok media video peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan informasi yang disampaikan menggunakan media video tersampaikan dengan baik dan berpengaruh positif terhadap penyerapan pengetahuan responden. Penyampaian informasi dalam pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh media yang digunakan sehingga media pendidikan kesehatan yang baik tentunya bisa menjadi sarana pembawa pesan kesehatan yang menarik⁸.

Pendidikan kesehatan akan lebih efektif ketika informasi yang diberikan dapat dimengerti oleh remaja dengan menggunakan media yang bersifat menarik dan inovatif²⁰. Penggunaan media edukasi DOFORMI sebagai media pendidikan kesehatan memberikan kesempatan kepada responden untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat, saling bertukar pikiran dan berdiskusi untuk mencari sekaligus menyusun jawaban dari pertanyaan dan pernyataan kartu DOFORMI. Interaksi yang terjadi bisa memperdalam pemahaman mengenai materi yang diberikan sehingga informasi pengetahuan yang diperoleh oleh responden lebih maksimal.

Kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terlihat memperhatikan informasi yang diberikan melalui proyektor dan pengeras suara. Media video yang digunakan menampilkan informasi secara terstruktur dan disajikan dengan tampilan yang mudah untuk dipahami karena tidak hanya berupa penjelasan tetapi dilengkapi juga dengan gambar yang membantu mempermudah penerimaan informasi oleh responden.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media edukasi DOFORMI terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam pencegahan anemia antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dibuktikan dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($P \text{ value} \leq \alpha (0,05)$).
2. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam pencegahan anemia antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dibuktikan dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($P \text{ value} \leq \alpha (0,05)$).
3. Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara media edukasi DOFORMI dan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dalam pencegahan anemia dibuktikan dengan nilai $p \text{ value} = 0,239$ ($P \text{ value} > \alpha (0,05)$).

REFERENSI

1. Husna H, Saputri N. Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri. J Altifani Penelit dan Pengabd Kpd Masy. 2022;2(1):7–12.
2. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Metode Orkes-Ku (raport kesehatanku) dalam mengidentifikasi potensi kejadian anemia gizi pada remaja putri [Internet]. CV Mine. Yogyakarta; 2019. 1–102 p. Available from: <http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/04/BUKU-METODE-ORKES-KU-RAPORT->

**Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif”
Tahun 2023**

KESEHATANKU.pdf

3. Siauta JA, Anita W. Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Jus Tomat Untuk Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja SMK N 1 Mesuji Oki Sumatra Selatan. *J Qual Women's Heal*. 2020;3(2):117–21.
4. Utama F, Rahmiwati A, Arinda DF. Prevalence of Anaemia and its Risk Factors Among Adolescent Girls. *Sriwij Int Conf Public Heal*. 2020;25(2019):461–3.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Vol. 53, Kementerian Kesehatan RI. 2018. 1689–1699 p.
6. Ningtyias FW, Quraini DF, Rohmawati N. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Indones J Heal Promot Heal Educ*. 2020;8(2):154–62.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta; 2021. 1–23 p.
8. Styaningrum SD, Metty M, Studi P, Program G, Kesehatan FI, Yogyakarta UR. Games Kartu Milenial Sehat sebagai media edukasi pencegahan anemia pada remaja putri di sekolah berbasis asrama. *Ilmu Gizi Indones*. 2021;4(2):171–8.
9. Putri FL, Yudianti I, Mansur H. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN ULAR TANGGA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWA KELAS XI. *J Pendidik Kesehat [Internet]*. 2019;44(4):23–35. Available from: <https://doi.org/10.5393/JAMCH.2019.44.4.165>
10. Hidayah NM, Mintarsih SN, Ambarwati R. Edukasi gizi seimbang dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Sport Nutr J*. 2022;4(1):1–6.
11. Chairini P, Ibrahim H, Kamza M. Pengaruh Media Pembelajaran Historical Dominoes (HD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa. *JIM J Ilm Mhs Pendidik Sej*. 2023;8(1):1–10.
12. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
13. Yanuarini TA, Pradipta U, Hardjito K. Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Manajemen Kebersihan Menstruasi (Mkm). *J Pendidik Kesehat*. 2020;9(1):21.
14. Hutami AR, Dewi NM, Setiawan NR, Putri NAP, Kaswindarti S. Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sd Negeri 1 Bumi. *J Pemberdaya Masy Univ Al Azhar Indones*. 2019;1(2):72.
15. Jahja. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia Group; 2015.
16. Hatini EE, Noordianti N. Pemanfaatan Video Youtube Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Yp Sei Palangka Raya Utilization Of Youtube Video About Anemia On Adolescent Girls In Smk Yp Sei Palangka Raya. *J Surya Med [Internet]*. 2021;Vol. 6(No. 2):53–60. Available from: <http://journal.umpalankaraya.ac.id/index.php/jsm/article/view/2119/1612>
17. Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Anhar V. Promosi Kesehatan. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press; 2018.

**Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif”
Tahun 2023**

18. Meidiana R, Simbolon D, Wahyudi A. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *J Kesehat.* 2018;9(3):478–84.
19. Alfiah Rahmawati, Kartika Adyani, Apriliana Eka. Differences in Video Media and Flash Card Effectiveness on Knowledge and Attitudes About Body Shaming in Adolescents. *J Kebinana Embrio.* 2021;13(1):28–38.
20. Juwita S. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Permainan Ular Tangga Di Sma Widya Gama Malang. *Media Husada J Community ... [Internet].* 2021;1(2):88–92. Available from: <https://mhjcs.widyagamahusada.ac.id/index.php/jbo/article/view/25>